

## **Pemanfaatan Asmaul Husna Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini**

Adela Tsamrotul Fikriyah<sup>1</sup>, Suyadi<sup>2</sup>, Ichsan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga, Jl Laksana Adisucipto Caturtunggal  
Kec. Depok Kab Sleman, Yogyakarta

Email Koresponden: [fikriyahadela@gmail.com](mailto:fikriyahadela@gmail.com)

**Abstrak** – Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pada masa ini menempati tahapan penting yang biasa disebut sebagai "masa keemasan" karena pertumbuhan yang cepat di sejumlah tahap perkembangan. Kemampuan numerasi didasarkan pada kemampuan berhitung, yang meliputi pengelompokan, pemahaman urutan, dan pemahaman angka. Namun, mungkin sulit untuk mengajarkan numerasi kepada anak-anak kecil karena pendekatan pengajaran tradisional cenderung membuat ide-ide abstrak seperti angka menjadi kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kegunaan Asmaul Husna (99 Nama Allah) sebagai alat pengajaran untuk pengembangan numerasi anak usia dini diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di RA Anak Shaleh di Kabupaten Pasuruan pada bulan Oktober 2024. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 20 anak yang berusia antara 5 dan 6 tahun. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik tematik untuk menemukan pola-pola utama dalam data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Asmaul Husna memberikan manfaat yang signifikan dalam perkembangan numerasi anak usia dini. Anak-anak tampak bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran. Mereka mampu menyebutkan urutan Asmaul Husna dan mengaitkannya dengan konsep angka, meningkatkan pemahaman mereka tentang urutan angka, dan mempercepat pemahaman konsep perbandingan angka seperti lebih besar atau lebih kecil. Selain itu, hafalan Asmaul Husna juga meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak, serta memudahkan mereka dalam memahami pola angka dan menerapkannya dalam operasi hitung dasar.

**Kata kunci** – Anak Usia Dini; Asmaul Husna; Numerasi

**Abstract** – Early childhood is children aged 0-6 years. During this period, it occupied an important stage commonly referred to as the "golden age" because of its rapid growth in several stages of development. Numeracy skills are based on numeracy skills, which include grouping, sequence understanding, and number understanding. However, it can be difficult to teach numeracy to young children because traditional teaching approaches tend to make abstract ideas like numbers less appealing. This study aims to explore the usefulness of Asmaul Husna (99 Names of Allah) as a teaching tool for the development of early childhood numeracy researched in this study. This study uses a descriptive qualitative methodology. The research was carried out at RA Anak Shaleh in Pasuruan Regency in October 2024. The participants in this study were 20 children between the ages of 5 and 6 years. Documentation, interviews, and observations were used to collect data. Once the data is collected, it is analyzed using thematic techniques to find the main patterns in the data. The results of the study show that learning using Asmaul Husna provides significant benefits in the development of early childhood numeracy. The children seemed excited and active during the learning process. They can mention the sequence of Asmaul Husna and relate it to the concept of numbers, improve their understanding of the sequence of numbers, and accelerate the understanding of the concept of number comparison such as greater or smaller. In addition, Asmaul Husna's memorization also improves children's concentration and memory and makes it easier for them to understand number patterns and apply them in basic calculation operations.

*Keywords* - *Early Childhood; Asmaul Husna; Numeracy*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat penting, yaitu pada usia 0 hingga 6 tahun. Anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan moral (Susanto, 2017). Masa ini sering disebut "masa keemasan" karena sangat berpengaruh dalam membentuk dasar kemampuan dan karakter anak di masa depan. Mereka sangat aktif dan memiliki minat yang kuat terhadap dunia tempat mereka tinggal.

Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, terutama dengan cara bermain dan eksplorasi. Kegiatan bermain dan bereksplorasi merupakan metode alami bagi mereka untuk memahami lingkungan mereka (Holis, 2016). Pada usia ini, mereka mulai mengembangkan keterampilan dasar yang akan menjadi pondasi bagi proses belajar mereka di masa depan. Kemampuan numerasi, sebagai salah satu keterampilan dasar, memiliki peran penting karena membangun dasar bagi perkembangan lebih lanjut.

Menurut Macdonald & Rafferty (2015) kemampuan numerasi merupakan keterampilan mendasar yang memungkinkan anak mengenal, memahami, dan menerapkan konsep angka serta matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia 0-6 tahun, numerasi bukan sekadar menghitung angka, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep matematika melalui kegiatan sehari-hari yang menyenangkan dan sesuai dengan konteks. Anak-anak dapat belajar angka dari benda di sekitar mereka, mengelompokkan mainan berdasarkan warna atau bentuk, mengenali urutan melalui lagu atau cerita, serta membandingkan jumlah benda (Safira & Ifadah, 2020). Melalui proses ini, anak memperoleh pemahaman numerasi secara alami sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Kemampuan numerasi yang baik pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan keterampilan berpikir logis, kemampuan memecahkan masalah, dan pemahaman matematika di jenjang pendidikan

berikutnya. Dengan ini, membutuhkan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan agar anak lebih mudah memahami konsep ini. Salah satu cara mengembangkan kemampuan numerasi adalah melalui permainan, lagu, atau penggunaan media pembelajaran (Ratnasari, 2020). Asmaul Husna sebagai alat pembelajaran yang berguna untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak. Asmaul Husna dapat membantu anak mengenal angka dan konsep dasar matematika dengan cara yang lebih menarik serta bermakna.

Salah satu kendala utama dalam mengajarkan numerasi kepada anak usia dini adalah minimnya ketertarikan mereka terhadap konsep abstrak seperti angka dan urutan. Jika metode pengajaran tidak menarik atau kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari, anak dapat merasa bosan saat belajar angka (Komariah et al., 2023). Selain itu, anak cenderung senang bermain daripada duduk diam untuk mempelajari angka, sehingga diperlukan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan agar mereka tetap termotivasi dalam belajar.

Kendala lainnya dalam pengembangan kemampuan numerasi yakni terbatasnya variasi pendekatan pembelajaran sesuai dalam tahap perkembangan anak. Tidak semua anak mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan metode yang menarik dan kreatif, yang dapat membuat mereka kesulitan dalam memahami konsep angka atau numerasi (Ismawati & Puspita, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan pendekatan yang lebih relevan dengan dunia anak, seperti melalui bermain dan eksplorasi, agar mereka lebih mudah memahami konsep angka.

Pendidikan anak usia dini memerlukan penggunaan media dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Pemanfaatan media pembelajaran untuk anak memiliki peran krusial, karena dapat membuat proses belajar menjadi lebih sederhana dan menyenangkan. Media yang tepat memungkinkan anak memahami konsep yang rumit dengan cara mudah dipahami dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Wathon, 2021). Selain itu, media yang inovatif dan interaktif mampu meningkatkan antusiasme dan

membangkitkan motivasi anak untuk belajar, sehingga mereka menikmati proses menemukan hal-hal baru. Dengan mengintegrasikan elemen bermain, belajar, dan nilai-nilai positif, media pembelajaran juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan, kemampuan sosial, dan emosi anak secara menyeluruh.

Media pembelajaran berfungsi tidak hanya untuk mendukung pencapaian akademik, tetapi juga untuk membangun dasar yang kokoh bagi pengembangan keterampilan secara menyeluruh. Pada masa perkembangan usia dini, anak-anak sedang berada pada fase penting untuk mempelajari berbagai keterampilan dasar, termasuk numerasi yang akan menjadi dasar bagi pemahaman matematika mereka kelak. Numerasi pada anak usia dini adalah keterampilan dasar yang membantu mereka mengenali, memahami dan menerapkan konsep dasar matematika dan bilangan dalam kegiatan sehari-hari (Sujinah et.al., 2017). Kemampuan ini meliputi pengenalan urutan angka, mengelompokkan benda, membandingkan jumlah, mengenali pola, dan berhitung sederhana seperti penjumlahan serta pengurangan.

Media pembelajaran tidak harus selalu berupa alat peraga yang mahal atau memerlukan biaya besar. Sebaliknya, media pembelajaran dapat berupa sumber daya yang sederhana namun tetap efektif untuk mendukung proses belajar anak-anak (Wathon, 2022). Sebagai contoh, Asmaul Husna dapat digunakan sebagai media pembelajaran melalui proses pembiasaan. Dimana anak-anak dilatih menghafal dan mengamalkan Asmaul Husna secara rutin. Proses pembiasaan ini bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui nyanyian, doa, atau aktivitas sehari-hari yang melibatkan pengucapan Asmaul Husna.

Pemanfaatan Asmaul Husna sebagai media pembelajaran numerasi memiliki banyak keunggulan yang bisa mendukung perkembangan anak. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya untuk memperkenalkan konsep angka dan urutan dengan cara yang kontekstual (Susanti, et.al., 2024). Melalui Asmaul Husna, anak-anak diajak memahami bahwa setiap nama Allah memiliki urutan tertentu, misalnya Ar-Rahman sebagai nama pertama, Ar-Rahim sebagai nama kedua dan Al-Malik sebagai nama ketiga. Ketika mereka

menyebutkan dan mengurutkan nama-nama ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenal angka, tetapi juga meningkatkan kemampuan menghafal secara alami. Selain itu, Asmaul Husna juga mengintegrasikan aspek spiritual ke dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar tidak hanya menjadi pengalaman kognitif, tetapi juga memberikan nilai emosional dan religius yang mendalam bagi anak (Nuraini, et.al., 2024).

Asmaul Husna dapat dijadikan sebagai media yang interaktif dan menyenangkan dalam berbagai aktivitas belajar (Hijarani & Nuraeni, 2023). Misalkan guru dapat menggunakan kartu bergambar atau papan magnetik untuk membantu anak memvisualisasikan nama-nama Allah. Anak-anak bisa diajak mencocokkan angka dengan nama Allah yang sesuai atau mengurutkan kartu-kartu tersebut berdasarkan urutan yang benar. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak memahami konsep angka, tetapi juga melatih koordinasi motorik halus mereka sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir logis. Guru juga dapat memperkenalkan lagu-lagu atau permainan tentang Asmaul Husna untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan anak (Syifa, 2018). Dengan cara ini, pembelajaran berbasis Asmaul Husna menjadi lebih ramah dan menarik bagi anak.

Pengalaman di RA Anak Shaleh membuktikan bahwa pemanfaatan Asmaul Husna sebagai media pembelajaran numerasi dapat meningkatkan kegembiraan dan minat anak-anak dalam mempelajari angka. Anak-anak yang menggunakan pendekatan ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan numerasi jika dibandingkan dengan metode tradisional. Ini membuktikan bahwa Asmaul Husna tidak hanya efektif sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memberikan manfaat tambahan dalam memperkuat aspek spiritual dan karakter anak sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengkaji efektivitas Asmaul Husna sebagai media dalam pengembangan kemampuan numerasi anadi RA Anak Shaleh. 2) Menganalisis bagaimana Asmaul Husna dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami urutan angka serta konsep dasar matematika secara menyenangkan dan bermakna.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana Asmaul Husna dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan kemampuan numerasi anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat tidak hanya hasil belajar, tetapi juga proses, pengalaman, dan antusiasme anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di RA Anak Shaleh yang berlokasi di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, dengan tujuan untuk menggali Asmaul Husna sebagai media pengembangan kemampuan numerasi anak usia dini. Pada bulan Oktober 2024, penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Partisipan penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelompok B1 yang berusia 5-6 tahun, dengan jumlah sebanyak 20 anak.

Sumber data primer dan sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber informasi primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas serta orang tua. Peneliti juga melakukan observasi langsung di RA Anak Shaleh Suwayuwo. Sumber data sekunder diperoleh dari pihak kedua dalam bentuk dokumentasi, seperti halnya catatan hasil belajar anak.

Data dikumpulkan melalui tiga pendekatan utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan observasi adalah memantau secara langsung aktivitas anak-anak selama pembelajaran, termasuk interaksi mereka dengan materi berbasis Asmaul Husna. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mengetahui pandangan mereka mengenai efektivitas metode ini dalam mendukung pengembangan kemampuan numerasi, meningkatkan minat belajar, serta memotivasi anak. Pedoman wawancaranya dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Pertanyaan
1	Pengenalan Angka dengan Konteks yang Bermakna	Bagaimana cara Anda mengenalkan angka kepada anak-anak agar lebih mudah dipahami?
2	Pemahaman Urutan Angka Secara Alami	Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk membantu anak memahami urutan angka?
3	Mengembangkan Konsep Perbandingan Angka	Bagaimana cara Anda mengenalkan konsep lebih besar, lebih kecil, atau sama dengan kepada anak-anak?
4	Meningkatkan Daya Ingat dan Konsentrasi	Apa saja kegiatan yang sering dilakukan untuk melatih daya ingat anak dalam mengenal angka?
5.	Metode Pembelajaran Asmaul Husna untuk Penguatan Numerasi	Bagaimana Anda mengaitkan pengenalan angka dengan Asmaul Husna dalam pembelajaran?

Tabel 2. Pedoman wawancara orang tua

No	Aspek	Pertanyaan
1	Pengenalan Angka dengan Konteks yang Bermakna	Apakah anak Anda mengulang nama-nama Allah yang mereka hafal di rumah? Bagaimana mereka mengaitkan nama-nama tersebut dengan angka?
2	Meningkatkan Daya Ingat dan Konsentrasi	Apakah Anda melihat perkembangan dalam daya ingat dan konsentrasi anak Anda setelah mereka menghafal Asmaul Husna? Kapan Anda mulai melihat perubahan dalam daya ingat dan konsentrasi anak setelah mereka mulai menghafal Asmaul Husna?

Data hasil wawancara dimasukkan ke dalam kategori kode catatan. KS atas temuan wawancara bersama kepala sekolah, P1 hasil wawancara guru dan pendidik B1, P2 hasil wawancara guru dan pendidik kelas B2, dan Ort hasil wawancara orang tua siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti, seperti catatan hasil belajar, foto kegiatan, dan karya anak-anak yang relevan dengan pembelajaran numerasi melalui Asmaul Husna.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif melalui serangkaian langkah yang saling berhubungan. Pertama, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diatur dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan penting yang muncul. Temuan yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pola dan kecenderungan yang ditemukan selama penelitian. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan rekomendasi tentang penggunaan Asmaul Husna sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan numerasi anak usia dini. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengintegrasikan aspek spiritual, kognitif, dan emosional dalam proses pembelajaran numerasi pada anak usia dini

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Asmaul Husna memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak usia dini. Observasi di kelas memperlihatkan bahwa anak-anak tampak sangat bersemangat dan aktif selama proses belajar berlangsung. Kegiatan ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pembiasaan Asmaul Husna di RA Anak Shaleh

*Mereka mampu menyebutkan urutan Asmaul Husna 1 sampai 9 dengan lancar sambil mengaitkannya dengan angka. Guru kelas mengungkapkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep angka dan urutannya ketika materi disampaikan melalui pendekatan ini. Bahkan, anak-anak lebih cepat menguasai konsep perbandingan angka seperti menentukan mana yang lebih besar atau lebih kecil, dengan memanfaatkan urutan nama-nama Allah (P1; P2).*

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dalam matriks penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. Matriks Hasil Penelitian

N o	Aspek	Penjelas- an	Dampak Numerasi	Metode
1	Pengenalan Angka	Anak mengenai angka melalui urutan Asmaul Husna	Memudahkan anak mengingat angka dengan konsep bermakna	Hafalan berurutan, lagu
2	Pemahaman Urutan	Urutan Asmaul Husna membantu anak memahami konsep sebelum dan sesudah angka	Meningkatkan pemahaman urutan angka secara alami	Permainan kartu angka, nyanyian

N o	Aspek	Penjelas- an	Dampak Numerasi	Metode
3	Meng- embang- kan Konsep Perban- dingan Angka	Anak- anak memaha- mi perban- dingan angka dengan mem- banding- kan jumlah asmaul husna yang mereka hafal	Mengemba- ngkan kemampu- an anak dalam memahami lebih besar, lebih kecil, dan operasi penjumlah- an sederhana	Tanya jawab, Latihan memban- dingkan jumlah hafalan dengan teman

Sumber: Investigating Mathematics, Science and Technology in Early Childhood (Macdonald & Rafferty, 2015)

### Pengenalan Angka dengan Konteks yang Bermakna

*Dalam Asmaul Husna, setiap nama Allah memiliki nomor urut yang unik. Menyebutkan nama-nama Allah dan urutan angkanya dapat membantu anak-anak belajar mengenali angka. Misalnya, dengan mengucapkan “Ar-Rahman (1), Ar-Rahim (2), Al-Malik (3), Al-Quddus (4), As-Salam (5)” mereka menghubungkan angka-angka tersebut dengan konsep yang sangat bermakna selain menghafal angka-angka tersebut. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat angka secara lebih alami (KS).*

Pada awal pembelajaran guru mendemonstrasikan urutan Asmaul Husna dengan sangat jelas kepada anak-anak, langkah selanjutnya adalah melibatkan mereka dalam proses pengulangan secara bertahap. Anak-anak dapat diajak untuk menyebutkan nama-nama Allah secara berurutan sambil mengaitkannya dengan angka. Sebagai contoh, pendidik dapat menggunakan metode nyanyian atau gerakan tangan untuk membantu anak mengingat urutan Asmaul Husna dengan lebih menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 2. Guru Mendemonstrasikan pengenalan angka dengan Asmaul Husna

Sejalan dengan penelitian Mulyono dan Hapizah (2018) yang menyebutkan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika dapat berkembang melalui dua jenis metode belajar, yaitu rote learning dan meaningful learning. Rote learning berfokus pada penghafalan yang sistematis, sedangkan meaningful learning menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat membangun pemahaman konsep secara optimal.

### Pemahaman Urutan Angka Secara Alami

Asmaul Husna (99 Nama Allah) tersusun dalam urutan tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran numerasi. Menghafal dan memahami urutan Asmaul Husna dapat membantu anak-anak mengenal konsep keteraturan angka dengan lebih alami. Melalui pendekatan spiritual dalam pengenalan angka, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan numerasi, namun juga memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Anak-anak sudah mulai memahami urutan Asmaul Husna yang dikaitkan dengan angka

*Anak-anak secara tidak langsung dapat memahami gagasan tentang urutan angka dalam matematika dengan membiasakan diri menghafal Asmaul Husna dalam urutan yang benar (CKS1) Anak-anak yang telah menghafal lima Asmaul Husna pertama, misalnya, akan mengetahui bahwa angka 5 muncul sebelum angka 6, dan seterusnya. Sejumlah teknik partisipatif, seperti lagu-lagu Asmaul Husna atau permainan kartu angka, juga dapat meningkatkan pembelajaran ini (CPI-1).*

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ummie Rochmah (2018) di TK Pesantenan Pati menunjukkan bahwa metode bernyanyi, terutama dengan lagu-lagu Asmaul Husna, terbukti efektif dalam membantu anak-anak menghafal dan mengingat urutan nama Allah dengan cara yang menyenangkan. Aktivitas ini membuat proses pembelajaran lebih mudah diingat karena melibatkan unsur musik yang menarik bagi anak-anak. Selain itu, Postalia (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan materi yang berkaitan dengan permainan kartu angka. memahami konsep bilangan, seperti menghitung dan mengenal simbol angka. Oleh karena itu, penerapan teknik partisipatif seperti lagu Asmaul Husna dan permainan kartu angka dapat menjadi metode yang ampuh untuk meningkatkan pembelajaran anak. Kedua teknik ini tidak hanya memperkaya pengetahuan anak dalam bidang agama dan matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif serta karakter mereka melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

*Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak sering kali membawa konsekuensi dari pembelajaran ini ke rumah. Mereka biasanya mengulang nama-nama Allah yang telah mereka hafal di sekolah sambil mengaitkannya dengan angka-angka yang mereka lihat di sekitar mereka. Orang tua percaya bahwa metode ini dapat mengajarkan angka kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami dan bermakna. Selain itu, beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih nyaman menggunakan angka dalam tugas-tugas rutin, seperti bermain permainan berhitung dan menyebutkan urutan Asmaul Husna (Ort).*

## **Mengembangkan Konsep Perbandingan Angka**

Saat belajar, anak-anak cenderung menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang sudah mereka alami. Salah satu metode yang efektif untuk mengenalkan perbandingan angka adalah dengan mengaitkannya dengan hal-hal yang sudah akrab bagi mereka. Dalam konteks ini, Asmaul Husna (99 nama indah Allah) dapat menjadi sarana yang menarik dan bermakna dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. Anak sudah mulai memahami perbandingan angka

*Anak-anak mulai memahami ide membandingkan angka dengan membandingkan jumlah nama-nama Asmaul Husana yang telah mereka hafal. Misalnya, ketika guru mengaitkannya dengan hafalan Asmaul Husna. "Sekarang, coba kita bandingkan jumlah nama Allah yang sudah kalian hafal. Siapa yang telah menghafal lebih dari 5? Siapa yang lebih dari 6?" Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memahami konsep angka dan perbandingan, tetapi juga semakin termotivasi untuk menambah hafalan Asmaul Husna (G1; G2).*

Pernyataan ini didukung oleh Setyaningsih & Indrawati (2022) bahwa instruksi ini mengembangkan konsentrasi dan daya ingat anak-anak selain meningkatkan pemahaman mereka terhadap angka. Anak-anak merasa lebih mudah mengingat pola matematika ketika nama-nama Allah diulang secara berurutan. Instruktur juga sering memberikan latihan interaktif, termasuk meminta siswa untuk menyebutkan Asmaul Husna berdasarkan kinerja mereka dalam soal matematika. Misalnya, anak-anak diinstruksikan untuk menyebutkan nama keempat Allah, Al-Quddus, jika jumlahnya 4.

Jenis latihan ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir logis mereka sekaligus membuat pembelajaran lebih menarik.

### **Meningkatkan Daya Ingat dan Konsentrasi**

Anak-anak memperoleh manfaat spiritual dari menghafal Asmaul Husna, tetapi juga meningkatkan daya ingat dan fokus mereka. Mengingat urutan angka merupakan kemampuan berhitung yang penting, terutama bagi mereka yang masih belajar operasi aritmatika dasar (Febrizalti & Saridewi, 2020). Anak-anak yang menggunakan Asmaul Husna mengembangkan daya ingat mereka secara otomatis dengan mempelajari urutan angka yang benar, yang selanjutnya akan membantu mereka dalam kemampuan berhitung lainnya.

Selama proses pembelajaran, para guru juga memperhatikan bahwa anak-anak muda lebih termotivasi dan berkonsentrasi. Mereka percaya bahwa pengetahuan yang mereka peroleh lebih dari sekadar memahami angka. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan diingat dengan mengaitkan angka dengan prinsip-prinsip spiritual. Anak-anak tampak lebih bersemangat dan gembira dalam semua kegiatan mereka.

### **Metode Pembelajaran Asmaul Husna untuk Penguatan Numerasi**

Proses belajar mengajar dapat menggunakan berbagai macam pendekatan, untuk memastikan bahwa penggunaan Asmaul Husna dalam pembelajaran berhitung berjalan dengan baik. Anak-anak dapat lebih mudah mempelajari urutan nama-nama Allah dengan cara yang mudah diingat dan menyenangkan dengan menggunakan lagu dan nyanyian. Sejalan dengan penelitian Susanti et al (2024) bahwa bernyanyi membantu mereka memahami pola urutan dan mengidentifikasi angka dengan lebih cepat.

Lebih jauh lagi, permainan dengan kartu angka dapat menjadi alat pendidikan interaktif yang menarik. Sejalan dengan penelitian Indriyanti, et. al. (2024) melalui susunan angka dari 1 sampai 10, media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan angka pada anak sekaligus meningkatkan pertumbuhan kognitifnya dalam mempelajari angka. Untuk

membantu anak-anak mempelajari urutan angka, kartu dengan angka dan nama-nama Asmaul Husna dapat digunakan untuk mencocokkan angka dengan nama-nama Allah yang sesuai.

Pendekatan lainnya adalah menebak angka dengan Asmaul Husna, di mana anak-anak diminta untuk menebak urutan angka setelah instruktur atau orang tua mengulang nama Allah. Di sisi lain, tergantung pada angka yang diberikan, mereka mungkin juga diminta untuk mengucapkan nama Allah. Selain itu, anak-anak dapat membuat grafik dasar untuk menunjukkan perkembangan hafalan mereka. Mereka dapat memahami gagasan angka dan perkembangan progresif dengan cara ini, yang menginspirasi mereka untuk menghafal lebih banyak informasi.

Pada kegiatan di atas merupakan stimulasi dalam kemampuan kognitif anak, khususnya dalam hal memori, konsentrasi, dan pemahaman konsep angka. Sesuai dengan penelitian Wahyuti, et.al. (2023) setiap orang harus memiliki kemampuan untuk memecahkan kesulitan karena setiap orang akan menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diselesaikan. Keterampilan ini perlu dilatih sejak dini agar anak-anak tumbuh lebih kuat dan lebih mahir dalam menangani tantangan. Sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini, PAUD berperan penting dalam mendorong anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Membuat kalender hafalan adalah strategi lain yang dapat digunakan, di mana anak-anak menghafal beberapa nama Allah setiap hari dan mencatat berapa banyak yang telah mereka hafal. Sejalan dengan penelitian Subaidi (2021) bahwa untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan, penghafal harus menetapkan tujuan menghafal untuk menyelesaikan program. Dengan cara ini, mereka memperoleh keteraturan belajar dan memahami gagasan tentang pertumbuhan angka dari waktu ke waktu. Teknik-teknik ini meningkatkan kesenangan dan minat anak-anak dalam mempelajari angka.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan Asmaul

Husna terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini. Melalui pengenalan urutan nama-nama Allah yang terstruktur, anak-anak dapat lebih mudah mengenal angka, memahami urutan angka, dan mengerti konsep dasar perbandingan angka. Pembelajaran ini juga berhasil meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar numerasi, karena mereka merasa ada keterkaitan antara angka dan nilai-nilai spiritual yang lebih mendalam. Selain itu, penghafalan nama-nama Allah yang teratur juga membantu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat mereka. Dengan demikian, pembelajaran Asmaul Husna tidak hanya mendukung keterampilan numerasi, tetapi juga perkembangan emosional dan spiritual anak, serta membantu membentuk karakter yang lebih baik.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bahwa penelitian ini hanya menggambarkan pemanfaatan Asmaul Husna sebagai media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan numerasi anak usia dini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang spesifik dalam meningkatkan kemampuan numerasi berbasis asmaul husna pada anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febrizalti, T., & Saridewi. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840–1848. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/656>
- Hijarani, T., & Nuraeni, L. (2023). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Melalui Media Audio Interaktif Pada Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 448–450. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17006>
- Holis, A. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini Ade. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v10i1.84>
- Indriyanti, W., Oktaviana, W., & Bergambar, K. A. (2024). Menggunakan Media Kartu Angka Bergambar Pada. *JIEEC*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7891>
- Ismawati, D., & Puspita, Y. (2024). Inovasi Pembelajaran Literasi Numerasi untuk anak Usia Dini di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education Web*., 4, 550–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1530>
- Komariah, I.T., & Jamilah. (2023). Permainan Pohon Angka dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.15>
- Macdonald, A., & Rafferty, J. (2015). *Investigating Mathematics, Science and technology in early childhood*. OXFORD.
- Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103–122. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp103-122>
- Nuraini, K.M.F., & Alqadri, B.M. (2024). Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai Spiritual di TK Asmaul Husna Kabupaten Gowa. *REFERENSI | Kajian Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9. <https://journal.pascasarjana-uim.ac.id/index.php/referensi/article/view/188/174>
- Postalia, N. (2021). *Penerapan Media Permainan Kartu Angka dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Negeri Pembina Blambangan Umpu* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>
- Safira, A. R., & Ifadah, A. S. (2020). *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Subaidi, B., S. (2021). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pondok Tahfidz Putri Anak-anak "Yanabi'ul Quran" Sembang Karangmalang Gebog Kab. Kudus. *Annual Conference on Islamic Education Management, December*, 846–867.
- Sujinah, A.A.N., & Arfan, M.M. (2017). Literasi dan Kearifan Lokal untuk Anak. In M. N. Qomarudin (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*. [https://repository.um-surabaya.ac.id/8534/1/Literasi dan Kearifan Lokal.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/8534/1/Literasi%20dan%20Kearifan%20Lokal.pdf)
- Susanti, N., Zulfia, A. E., Widia, I., Sari, I. P., Yana, P. I., & Arianto, D. (2024). Metode Bermain Pada Fase Pondasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kognitif Taman Kanak-Kanak Play Methods in the Foundation Phase To Improve. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(7), 2630–2637. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Bumi Aksara. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan Anak Usia Dini/O0xWEAAAOB-AJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini/O0xWEAAAOB-AJ?hl=id&gbpv=0)
- Syifa, F.N., (2018). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi Asmaul Husna pada Pembelajaran Tematik [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Ummie Rochmah. (2018). *Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelas B1 TK Pesantren Pati Jawa Tengah* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33624/1/14430022\\_BA-B-I\\_BAB-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33624/1/14430022_BA-B-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 1–12.
- Wathon. (2021). Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen*, 4(1), 57–74. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/118>
- Wathon. (2022). Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar. *OJS*, 1(1), 1–22. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/118>